

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Nur Eka Fitri (2012)**

Peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang mengangkat judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*”.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian:

1. Rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011. Penyebab perubahan yang

terjadi pada variabel CAR sebesar 75,2 persen adalah variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 24,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dinyatakan diterima atau terbukti.

2. Rasio NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011.
3. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011.
4. Rasio LDR, APB, ROA, NPM, NIM, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011.
5. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011.
6. Rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode

penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011.

7. Diantara rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 adalah NPL dengan kontribusi sebesar 52,13 persen.

## 2. Indah Purnawaningsih (2012)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnawaningsih (2012) yang mengangkat judul "*Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah*".

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian:

1. Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM,

dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 46,5 persen, sedangkan sisanya 53,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011 diterima.

2. Rasio LDR, IPR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011.
3. Rasio IPR, NPL, IRR, FBIR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011.
4. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011.
5. Rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2011.
6. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 28,51 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

### 3. Andi Muklas Saputro (2012)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang mengangkat judul “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa*”.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian:

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APN, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada periode 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 43,5 persen, sedangkan sisanya 56,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah diterima.

2. Variabel IRR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011.
3. Variabel IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011.
5. Variabel LDR, BOPO, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode 2007 sampai dengan triwulan II 2011.

#### **4. Fitria Permata Sandhi (2014)**

Peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi (2014) yang mengangkat judul "*Pengaruh FDR APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR terhadap CAR pada Bank Umum Syariah*".

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian:

- a. Variabel FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR bank umum syariah. Besarnya pengaruh variabel FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR terhadap CAR pada bank umum syariah adalah sebesar 47,2 persen, sedangkan sisanya 52,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah.
- b. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- c. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
- d. Variabel FDR, BOPO, ROA, IGA, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB yaitu sebesar 12.04 persen.

## 5. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang mengangkat judul “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah*”.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian:

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 30,5 persen, sedangkan sisanya 69,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel LDR, IPR, APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- c. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- d. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Untuk lebih jelas berikut persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dapat dilihat di tabel 2.2.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian bank**

Menurut para ahli ada beberapa yang mendefinisikan tentang pengertian bank yang berbeda-beda. Bank adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir; 2011:12).

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar uang berupa uang giral (G.M Verryn Stuart dalam Veithzal Rivai; 2013:1).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari definisi dari para ahli dan merujuk pada undang-undang perbankan dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK ISLAM**

Parameter	Bank Konvensional	Bank Islam
Landasan hukum	UU Perbankan	UU Perbankan dan Landasan Syariah
Return	Bunga, Komisi/fee	Bagi hasil, margin pendapatan sewa, komisi/fee
Hubungan dengan nasabah	Debitur-kreditur	Kemitraan, Investor-investor, Investor-pengusaha
Fungsi dan kegiatan Bank Mekanisme dan Objek Usaha	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, meneger investasi, investor, sosial, jasa keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak anti riba dan anti maysir	Anti riba dan anti maysir
Prioritas pelayanan	- Bebas nilai (prinsip materialis) - Uang sebagai komoditi - Bunga	- tidak bebas nilai (prinsip syariah islam) - uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan public
Bentuk usaha	Keuntungan	Tujuan social-ekonomi islam, keuntungan
Kriteria pembiayaan	Halal atau haram	Halal
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional

Sumber: Veithzal Rivai; 2013:521

dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*deficit*).

### 2.2.2 Pengertian Bank Syariah

**Tabel 2.2**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Peneliti I Nur Eka Fitri (2012)</b>	<b>Peneliti II Indah Purnawaningsih (2012)</b>	<b>Peneliti III Andi Muklas Saputro (2012)</b>	<b>Penelitian IV Fitria Permata Sandhi (2014)</b>	<b>Penelitian V Carla Magno A.A. (2014)</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Variable Bebas</b>	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NPM, dan NIM	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR	LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE	FDR, APB, NPF, REO, ROA, ROE, PDN
<b>Variable Terikat</b>	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
<b>Subjek Penelitian</b>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah di Jawa	Bank Umum Syariah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Syariah Devisa
<b>Periode Penelitian</b>	Triwulan I 2007 sampai Triwulan IV 2011	Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2011	Triwulan I 2007 sampai Triwulan II 2011	Triwulan I 2011 – Triwulan II 2013	Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2013	Triwulan I 2011 – Triwulan II 2015
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Sensus
<b>Jenis Data</b>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis Data</b>	Uji Regresi Linier Berganda	Uji Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Uji Regresi Linier Berganda	Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Nur Eka Fitri (2012); Indah Purnawaningsih (2012); Andi Muklas Saputro (2012); Fitria Permata Sandhi (2014); Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhamad; 2014:2).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Jadi pada umumnya Bank Syariah adalah lembaga intermediasai sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat luas dengan disertai produk-produk dan jasa-jasa yang dimiliki bank, yang menjalankan usaha pokoknya berdasarkan prinsip syariah atau menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

### **2.2.3 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank Syariah dengan Bank Konvensional sama-sama mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana. Akan tetapi dalam prinsip antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional mempunyai beberapa perbedaan. Menurut (Veithzal Rivai; 2013:521) Bank Islam memiliki beberapa karakteristik esensial yang membedakannya dengan Bank Konvensional, seperti pada tabel 2.1.

### **2.2.4 Permodalan Bank**

Modal adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh

kondisi kecukupan modal (Muhamad; 2014:135).

Menurut dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/53/DPbs modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Secara teknis, kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentuterhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dalam hal penyediaan modal terdiri atas :

1. Modal inti (*Tier 1*)
2. Modal Pelengkap (*Tier 2*)
3. Modal pelengkap tambahan (*Tier 3*)

Modal pelengkap (*Tier 1*) dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) hanya dapat diperhitungkan setinggi-tingginya 100% dari modal sendiri. Untuk melengkapi rincian dari modal inti (*Tier 1*), modal pelengkap (*Tier 2*), dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/53/DPbs tanggal 22 November 2005 adalah :

1. Modal inti (*Tier 1*)

Modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor setelah efektif oleh pemiliknya sebesar nominal saham.
- b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*), terdiri dari:
  - 1) Agio saham, yaitu selisih lebih antara setoran modal yang diterima oleh bank dengan nilai nominal saham yang diterbitkan.
  - 2) Modal sumbangan adalah modal yang diperbolehkan bank dari sumbangan.
  - 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
  - 4) Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - 5) Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - 6) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperbolehkan dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.
  - 7) Selisih lebih penjabaran Laporan Keuangan kantor cabang luar negeri akibat penggabungan laporan keuangan kantor cabang luar negeri dengan induknya.

- 8) Dana setoran modal, yaitu dana yang telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan rapat umum pemegang saham dan atau pengesahan dari instansi yang berwenang.
- 9) Penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual merupakan faktor pengurangan modal inti.

## 2. Modal pelengkap (*Tier 2*)

Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :

- a. Selisih penilaian kembali aktiva tetap yaitu nilai yang dibentuk sebagai akibat selisih penilaian kembali aktiva tetap milik bank yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- b. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan umum yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal pinjaman yang memenuhi kriteria Bank Indonesia.
- d. Investasi subordinasi yang dalam laporan bulanan bank syariah disebut sebagai pinjaman Subordinasi.
- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45% (empat puluh lima persen).

## 3. Modal pelengkap tambahan (*Tier 3*)

Modal pelengkap tambahan dalam perhitungan kewajiban penyediaan

modal minimum adalah investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia Sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prinsip *mudharabah* atau *musyarakah*.
- b. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- c. Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya dua tahun.
- d. Tidak dapat dibayar sebelum jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.
- e. Terdapat klausula yang mengikat (*lock-in clause*) yang menyatakan bahwa tidak dapat dilakukan penarikan angsuran pokok, termasuk pembayaran saat jatuh tempo, apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan kewajiban penyesiaian modal minimum bank tidak memenuhi ketentuan berlaku.
- f. Terdapat perjanjian penempatan investasi subordinasi yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
- g. Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah menetapkan bahwa bank umum syariah wajib memenuhi rasio CAR minimum sebesar delapan persen. Rasio CAR merupakan komponen yang membandingkan antara komponen modal yang meliputi modal inti (*Tier 1*), modal pelengkap (*Tier 2*), dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) dengan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah adalah aktiva yang ada dineraca kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing dari aktiva yang ada.

Menurut Lembaran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tanggal

30 Oktober 2007 rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank Syariah ialah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

$$CAR = \frac{\text{modal-panyertaan}}{ATMR} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. ECR

ECR merupakan kemampuan modal inti dan PPAP (*equity*) dalam mengcover risiko *write off*. Rasio ECR digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menyerap risiko apabila dilakukan *write-off* atas aset-aset yang bermasalah.

$$ECR = \frac{M_{Tier1} + PPAP}{APYD - Agunan} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Perhitungan modal tier1 berpedaoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku.
- b. Aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
  - a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
  - b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
  - c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
  - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

### 3. EDR saat likuiditas

EDR saat likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai parameter untuk menetapkan peringkat EDR.

$$EDR^* = 1 - (\alpha D^{all} / D^{ng}) - \alpha(EDR) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- EDR\* adalah EDR saat likuiditas
- $\alpha$  adalah konstanta *recovery rate* dari industri berdasarkan pengalaman saat likuiditas. Untuk saat ini ditetapkan sebesar 30% (mengacu kepada *recovery rate* BPPN)
- $D^{all}$  adalah total Dana Pihak Ketiga.
- $D^{ng}$  adalah Dana Pihak Ketiga *profit sharing* dan dana yang dijamin oleh LPS.

### 4. EDR

EDR merupakan kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuiditas. Rasio EDR digunakan untuk mengukur kemampuan modal inti dalam mengcover dana pihak ketiga apabila terjadi likuidasi.

$$EDR = \frac{M_{Tier1}}{DPK_g} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- Perhitungan modal tier1 berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku.
- $DPK_g$  = Dana Pihak Ketiga yang dijamin oleh bank adalah seluruh dana pihak ketiga, setelah dikurangi jumlah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan dana *profit sharing*.

- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 5. IS

Rasio IS merupakan kemampuan internal bank untuk menambah modal. Rasio IS digunakan untuk mengukur pertumbuhan modal yang berasal dari internal bank dalam rangka mengcover pertumbuhan risiko yang akan muncul.

$$IS = \frac{RR}{\% \Delta ATMR_{T-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- RR merupakan singkatan dari *Retention Rate* diperoleh dari perhitungan rasio laba ditahan pada formula Rasio Laba Ditahan.
- Data % pertumbuhan ATMR menggunakan ekspektasi pertumbuhan ATMR 1 (satu) periode kedepan (1 triwulan yang akan datang) berdasarkan analisis trend (regresi linier) dana atau bisnis bank.
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 6. Trend/Pertumbuhan KPMM

Trend/Pertumbuhan KPMM digunakan untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ATMR telah didukung dengan pertumbuhan modal yang mencukupi.

$$\% \Delta KPMM = \frac{KPMM_{T-1}}{KPMM_T} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- Data proyeksi pertumbuhan modal dan ATMR 1 triwulan kedepan dengan menggunakan analisis *trend*. Dibuka kemungkinan input apabila terdapat penambahan modal yang cukup signifikan.
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

## 7. Intensitas fungsi *agency* bank syariah

Intensitas fungsi *agency* digunakan untuk mengukur besarnya fungsi *agency* bank syariah. Semakin besar AR maka biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya sistemik likuidasi menurun maka kebutuhan *financial safety net* turun.

$$AR = \frac{DPK_{PS}}{DPK_{Total}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a.  $DPK_{PS}$  atau Dana Pihak Ketiga *profit sharing* adalah dana yang berdasarkan akad *mudharabah* yang menggunakan metode bagi hasil.
- a.  $DPK_{Total}$  adalah total dana pihak ketiga.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

## 8. Rasio Laba Ditahan (*Retention Rate*)

Rasio Laba Ditahan (*Retention Rate*) digunakan untuk mengukur kemampuan tambahan modal yang berasal dari sumber internal bank.

$$RR = \frac{Net\ Income - Deviden}{M_{tier1}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Data *net income* adalah data akumulasi laba rugi 12 bulan terakhir setelah dikurangi taksiran pajak.
- b. Data deviden menggunakan data deviden 12 bulan terakhir.
- c. Data modal yang digunakan adalah data modal inti tier1. Perhitungan modal rata-rata adalah sebagai berikut:

Contoh: untuk posisi bulan Juni: penjumlahan modal dari bulan Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

- d. Rasio RR digunakan untuk menghitung rasio *Internal Support*

### 9. *Deviden Pay Out Ratio (DPOR)*

Rasio *Deviden Pay Out Ratio (DPOR)* digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam membagikan deviden kepada pemegang saham.

$$DPOR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba setelah pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Deviden adalah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

### 10. Modal inti dibandingkan dengan dana *mudharabah*

Modal inti dibandingkan dengan dana *mudharabah* untuk mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil.

$$FP = \frac{M_{Tier1}}{DPK_{PS}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

- a.  $DPK_{PS}$  atau dana pihak ketiga *profit sharing* adalah dana yang berdasarkan akad *mudharabah* yang menggunakan metode bagi hasil (*profit sharing*).
- b. Perhitungan modal tier1 berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku.
- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

### 11. Kinerja keuangan Pemegang Saham (PS)

*Shareholder rating*.. .. .(11)

Peringkat perusahaan pemegang saham, apabila ada.

### 12. Akses kepada sumber permodalan (*eksternal support*)

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank untuk meningkatkan partisipasi *existing shareholder*, menarik investor masuk sebagai pemodal dan

akses ke pasar modal.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Deviden adalah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal bank.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Rasio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian adalah CAR

## 2.2.5 Kinerja Keuangan Bank

### 2.2.5.1 Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya penundaan (kredit yang direalisasi) (Frianto Pandia; 2012:113).

Menurut Lembaran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas bank syariah ialah:

#### 1. *Short Term Mismatch* (STM)

*Short Term Mismatch* (STM) adalah rasio yang menunjukkan besarnya asset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang. Rasio STM bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Rasio ini menggunakan rumus :

$$STM = \frac{\text{aktiva jangka pendek}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
  - b. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari tiga bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
  - c. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian.
2. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

*Short Term Mismatch Plus (STMP)* adalah rasio pada bank syariah yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan asset jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*. Rasio ini menggunakan rumus :

$$STMP = \frac{\text{aktiva jangka pendek} + \text{kas} + \text{secondary reserve}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Aktiva jangka pendek adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- b. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari tiga bulan dalam laporan *maturity profile* sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- c. Kas adalah uang tunai.

- d. *Secondary reserve* adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ditambah dengan Surat Berharaga Syariah Negara (SBSN).
- e. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian

### 3. Rasio Deposan Inti (RDI)

Rasio Deposan Inti (RDI) bertujuan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari depositan inti atau konsentrasi pendanaan bank syariah terhadap depositan inti. Semakin tinggi rasio RDI, semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi bank syariah. Rasio RDI menggunakan rumus :

$$RDI = \frac{DPK_{inti}}{DPK} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Data depositan inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- b. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian.

### 4. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{total\ kredit}{total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Modifikasi rumus LDR untuk bank umum syariah :

$$FDR = \frac{pembiayaan\ yang\ diberikan}{total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

### 5. *Ratio Contingency Plan* (RCP)

Merupakan kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*. Bertujuan untuk mengukur kecukupan sumber dana eksternal apabila terjadi *short term mismatch* dan penarikan dana deposit inti.

$$STMP = \frac{\text{Expected Liquidity Aid}}{DPK_{inti} + \text{Net Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

#### 6. Pertumbuhan Rasio Deposasi Inti (PRDI)

Pertumbuhan rasio deposit inti dibandingkan dengan pertumbuhan total dana pihak ketiga. Bertujuan untuk mengukur pertumbuhan tingkat ketergantungan bank syariah terhadap deposit inti.

$$PRDI = \frac{DPK_{inti(+)} / DPK_{(+)}}{DPK_{inti} / DPK} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

- a. Data deposit inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
- b. DPK adalah total dana pihak ketiga
- c. DPK inti<sub>(+)</sub> dan DPK<sub>(+)</sub> dihitung dengan menggunakan analisis trend 12 bulan.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 7. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

Ketergantungan pada dana antar bank. Digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank.

$$RABP = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

- a. Antar Bank Pasiva adalah semua kewajiban bank kepada bank lain.
- b. Total Kewajiban terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Antar Bank Pasiva,

Pinjaman yang diterima, dan Surat Berharga yang diterbitkan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah FDR.

### 2.2.5.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva bank adalah suatu kemampuan aktiva yang dimiliki bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank itu sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPBs tanggal 30 Oktober 2007 antara lain:

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan semakin baik kualitas produktif bank syariah. Rumus dari rasio ini adalah :

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%\right) \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (AYPA) adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.

- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.
- b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku.
- c. Cakupan komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuang Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah.
- d. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian.

2. Konsentrasi Risiko penyaluran Dana kepada Debitur Inti (KRDI)

Konsentrasi Risiko penyaluran Dana kepada Debitu Inti (KRDI) bertujuan untuk mengukur tingkat risiko debitur inti akibat konsentrasi penyaluran dana kepada debitu inti. Rasio ini menggunakan rumus:

$$KRDI = \frac{\text{pembiayaan kepada debitur inti}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Keterangan:

- a. Data debitur inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
  - b. Rasio dihitung perposisi bulan penilaian.
3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan tingkat pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

Keterangan:

- a. Cakupan komponen pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas

aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.

b. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian.

#### 4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva yang dimiliki bank. Rumus rasio yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

#### 5. ARR

Merupakan kemampuan bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku. Bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku. Semakin tinggi kemampuan bank untuk mengembalikan aset yang telah dihapus buku, semakin baik.

$$ARR = \text{rata - rata} \left[ \frac{RV}{WO} \right] \times 100\% \dots\dots\dots(25)$$

Keterangan:

- a. RV atau *Recoery Valeu* merupakan nilai per-rekening pembiayaan yang berhasil ditagih kembali setelah dihapus buku.
- b. WO atau *Write Off* merupakan jumlah per-rekening pembiayaan yang telah dihapus buku.
- c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 6. Kualitas Penyaluran Dana kepada Debitur Inti

Bertujuan untuk mengukur analisis penyaluran dana yang diberikan kepada debitur inti.

$$KAPi = \left[ 1 - \frac{APYD \text{ debitur inti}}{AP \text{ debitur inti}} \right] \times 100\% \dots\dots\dots(26)$$

Keterangan:

a. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

b. Data debitur inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 7. TKA

Merupakan tingkat kecukupan agunan yang *non perform* terhadap total penyaluran dana yang *non perform*. Bertujuan untuk mengukur risiko yang dihadapi bank akibat penyaluran dana yang *non perform* yang tidak tercover oleh jaminan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memitigasi terjadinya moral hazard oleh *viable customer* yang pada saat pembayaran tidak memiliki niat untuk melunasi kewajibannya.

$$TKA = \frac{AGUNAN (KL,D,M)}{AP (KL,D,M)} \times 100\% \dots\dots\dots(27)$$

Keterangan:

a. Nilai agunan dan jenis agunan berpedoman pada ketentuan tentang

Penilaian Kualitas Aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 8. RP

Merupakan perkembangan posisi yang direstrukturisasi terhadap total pembiayaan. Bertujuan untuk mengukur efektifitas kegiatan bank dalam melakukan restrukturisasi penyaluran dana. Semakin besar rasio ini mengindikasikan rendahnya kualitas pengambilan keputusan dalam penyaluran pembiayaan.

$$RP = \frac{Rstrk_T / Pemb_T}{Rstrk_{T-1} / Pemb_{T-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (28)$$

Keterangan:

- a. Data pertumbuhan restrukturisasi pembiayaan ( $Rstrk_T$ ) adalah besarnya pembiayaan bermasalah yang direstrukturisasi.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 9. Proyeksi Kualitas Aset Produktif (PKAP)

Bertujuan untuk mengukur kemungkinan perubahan rasio atas aktiva yang dimiliki bank oleh bank syariah. Mengetahui dampak atau risiko yang ditimbulkan dari pertumbuhan aktiva produktif.

$$PKAP = \frac{APYD_{t+1} / AP_{t+1}}{APYD_t / AP_t} \times 100\% \dots \dots \dots (29)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
  - 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar
  - 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan
  - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet
- b. Cukupan komponen aktiva produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang berlaku.
- c. Data proyeksi  $APYD_{t+1}$  dan data proyeksi aktiva produktif $_{t+1}$  menggunakan data trend 24 bulan terakhir.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Rasio kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian adalah NPF dan APB.

### 2.2.5.3 Kinerja Efisiensi

Kinerja efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rasio efisiensi menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 dapat diukur menggunakan rasio diantaranya:

#### 1. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank umum syariah. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$REO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (30)$$

Keterangan:

- a. Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional

termasuk kekurangan PPAP.

- b. Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.
- c. Rasio dihitung perposisi tanggal penilaian.

## 2. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

$$DP = \frac{\text{Pendapatan berbasis } fee}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (31)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan berbasis *fee* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang diberikan oleh bank.
- b. Pendapatan dari penyaluran dana adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.
- c. Data pendapatan diperoleh dari 12 bulan terakhir.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian adalah REO.

### 2.2.5.4 Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 dapat diukur menggunakan rasio diantaranya:

### 1 *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(32)$$

### 2 *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata modal disetor}} \times 100\% \dots\dots\dots(33)$$

### 3 *Net Operating Margin (NOM)*

*Net Operating Margin (NOM)* bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah:

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(34)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam dua belas bulan terakhir.
- b. Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam dua belas

bulan terakhir.

- c. Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif dua belas bulan terakhir.

#### 4. Rasio Aktiva yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Bertujuan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan.

$$IGA = \frac{AP \text{ Lancar}}{TA} \times 100\% \dots \dots \dots (35)$$

Keterangan:

- a. Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 5. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO)

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dalam periode yang akan datang.

$$PPBO = \frac{((POu-DBH)-BOu)_{t+1}/rata-rata AP_{t+1}}{((POu-DBH)-BOu)_t/rata-rata AP_t} \times 100\% \dots \dots \dots (36)$$

Keterangan:

- a. Data pertumbuhan pendapatan operasional utama, distribusi bagi hasil, dan biaya operasional utama adalah data trend selama 24 bulan.
- b. POu = pendapatan operasional utama adalah akumulasi pendapatan dari kegiatan utama bank selama 12 bulan terakhir. Pendapatan kegiatan utama bank antara lain pendapatan yang berasal dari transaksi/kegiatan

murabahah, istishna', ijarah, mudharabah, musyarakah, penempatan antar bank dalam bentuk tabungan dan deposito mudharabah, transfer, bank garansi, inkaso, dan L/C.

- c. DBH = adalah akumulasi bagi hasil untuk investor dana investasi (tidak termasuk bagi hasil untuk transaksi SIMA) selama 12 bulan terakhir.
- d. BOu = biaya operasional utama adalah akumulasi dari biaya kegiatan utama bank selama 12 bulan terakhir termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk. Biaya kegiatan utama antara lain biaya ijarah, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, sewa, promosi dan biaya PPAP.

#### 6. Rasio Net Margin Operasional Utama

Bertujuan untuk mengukur pendapatan bersih dari operasi utama terhadap total penyaluran dana.

$$NSOM = \frac{(POu-DBH)-BOu}{rata-rata AP} \times 100\% \dots\dots\dots(37)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional utama adalah akumulasi pendapatan dari kegiatan utama bank selama 12 bulan terakhir. Pendapatan kegiatan utama bank antara lain pendapatan yang berasal dari transaksi/kegiatan murabahah, istishna', ijarah, mudharabah, musyarakah, penempatan antar bank dalam bentuk tabungan dan deposito mudharabah, transfer, bank garansi, inkaso, dan L/C.
- b. Distribusi bagi hasil adalah akumulasi bagi hasil untuk investor dana investasi (tidak termasuk bagi hasil untuk transaksi SIMA) selama 12 bulan terakhir.
- c. Biaya operasional utama adalah akumulasi dari biaya kegiatan utama

bank selama 12 bulan terakhir termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk. Biaya kegiatan utama antara lain biaya ijarah, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, sewa, promosi dan biaya PPAP.

- d. Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir. Ketentuan aktiva produktif mengacu pada ketentuan kualitas aktiva bagi bank syariah.
  - e. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.
7. Disparitas imbal jasa antara *employe benefit* tertinggi dengan *employe benefit* terendah. Bertujuan untuk mengukur besarnya perbedaan *benefit* antara pengurus atau pegawai level tertinggi dengan pegawai level terendah. Disparitas yang terlalu tinggi menciptakan potensi permasalahan yang lebih besar.
- $$\text{Disparitas imbal jasa} - \text{Imbal jasa tertinggi dikurangi imbal jasa terendah} \dots (38)$$
8. Komposisi penempatan dana pada surat berharga atau pasar keuangan Bertujuan untuk mengukur besarnya penempatan dana bank syariah pada surat berharga dan pasar keuangan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan fungsi intermediasi bank syariah belum optimal.

$$IdFR = \frac{SWBI+SB+Penyertaan}{AP} \times 100\% \dots (39)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga meliputi surat berharga pada bank lain maupun pada non bank.
  - b. Penyertaan termasuk penyertaan pada bank lain.
  - c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.
9. Fungsi Sosial

Bertujuan untuk mengukur besarnya pelaksanaan fungsi sosial bank syariah. Semakin tinggi komponen ini mengindikasikan pelaksanaan fungsi sosial bank syariah semakin tinggi.

$$\frac{\text{Penyaluran (Dana Zakat dan Kebajikan)}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (40)$$

Keterangan:

Modal inti adalah  $M_{\text{net}}$  sebagaimana dimaksud pada ketentuan KPMM yang berlaku bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

#### 10. Fungsi edukasi public (CSR)

Bertujuan untuk mengukur besar fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap proses pembelajaran masyarakat.

$$CSR = \frac{\text{Biaya edukasi publik}}{BO} \times 100\% \dots \dots \dots (41)$$

Keterangan:

- a. Biaya edukasi public dicerminkan oleh biaya promosi
- b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

#### 11. Bagi hasil rekening *profit sharing*

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana investasi untuk menghasilkan pendapatan.

$$\frac{\text{Distribusi bagi hasil profit sharing}}{\text{rata-rata DPK profit sharing}} \times 100\% \dots \dots \dots (42)$$

Keterangan:

- a. Data distribusi bagi hasil *profit sharing* adalah besarnya bagi hasil bagi investor dana investasi.
- b. Perhitungan distribusi bagi hasil dana investasi disetahunkan. Contoh;

untuk posisi Juni = (akumulasi distribusi bagi hasil sampai dengan juni / 6) x 12

- c. Perhitungan rata-ara investasi adalah sebagai berikut. Contoh : untuk posisi juni = penjumlahan total investasi januari sampai dengan juni dibagi 6.

## 12. *Return Correlation*

Merupakan korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return*/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat bunga dengan *return* yang diberikan bank syariah kepada nasabah.

### *Return Correlation*

$$R_{corr} = \text{Corr}(r,i) \dots \dots \dots (43)$$

= korelasi antara tingkat imbalan deposito mudharabah dengan tingkat bunga deposito.

Keterangan:

- Corr(r,i) adalah korelasi antara tingkat imbalan deposito mudharabah 1 bulan dengan tingkat bunga deposito 1 bulan.
- Data r adalah tingkat imbalan deposito mudharabah 1 bulan.
- Data I adalah tingkat bunga deposito 1 bulan
- Semakin tinggi korelasi antara tingkat bunga dengan tingkat imbalan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah menunjukkan DPK bank syariah rentan terhadap perubahan suku bunga.
- Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

## 13. *Write Off Expense (WOE)*

Merupakan penyaluran dana yang di *write-off* dibandingkan dengan biaya operasional. Bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh keputusan penghapusbukuan terhadap efisiensi operasional bank.

$$WOE = \frac{\text{Pembiayaan write off}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (44)$$

Keterangan:

- a. Data penyaluran dana yang di *write-off* adalah baki debit hapus buku dalam 12 bulan terakhir.
- b. Data biaya operasional adalah biaya operasional dalam 12 bulan terakhir.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah ROE dan ROA.

#### 6.2.5.5 Kinerja Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penialan terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitthzal; 2012:485). Kinerja sensitivitas dapat diukur dengan rasio:

##### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah jumlah nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan passiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan *contingency* yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasikan dalam setiap mata uang (Frianto; 2012:163). Rumus dari rasio ini adalah:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (45)$$

- a. Aktiva Valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

- b. Pasiva Valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- d. Modal : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan konferhensif dan saldo laba (rugi).

## 2. *Interest Rate Risk* (IRR)

*Interest Rate Risk* adalah potensi kerugian pada posisi neraca bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi, sehingga harga pasar dari posisi bank menjadi turun nilainya, atau risiko pada transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. (Ikatan Bankir Indonesia; 2012:108). Rumus dari rasio ini adalah:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (46)$$

Keterangan:

- a. IRSA : Sertifikan Bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan simpanan dari bank lain yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian adalah PDN.

## **2.2.6 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

### **2.2.6.1 Pengaruh FDR terhadap CAR**

Rasio FDR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat segera. Dalam hal ini kewajiban berupa dana pihak ketiga kemudian bank mengandalkan dengan hasil dari pembiayaan yang diberikan. Pengaruh FDR terhadap CAR adalah positif, hal ini disebabkan apabila FDR meningkat artinya terjadi peningkatan pembiayaan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar daripada kenaikan biaya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Pengaruh positif FDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnawaningsih (2012) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan.

### **2.2.6.2 Pengaruh NPF terhadap CAR**

Rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Pengaruh NPF terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPF meningkat artinya pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dari total pembiayaan yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi potensi pembiayaan macet yang semakin tinggi sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank, akibatnya laba bank menurun, modal bank

menurun, dan CAR juga akan turun. Pengaruh negatif NPF terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan.

### **2.2.6.3 Pengaruh APB terhadap CAR**

Rasio APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan aktiva produktif bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya bagi bank lebih besar daripada peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba mengalami penurunan, modal turun dan CAR bank juga turun. Pengaruh negatif APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi (2014) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan.

### **2.2.6.4 Pengaruh REO terhadap CAR**

Rasio REO merupakan rasio yang digunakan bank dalam mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. REO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengaruh REO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila REO mengalami peningkatan artinya peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank maka biaya yang dikeluarkan bank lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank, sehingga

laba bank mengalami penurunan. Akibatnya laba bank turun dan modal bank turun, sehingga CAR bank juga turun. Pengaruh negatif REO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnawaningsih (2012) yang menemukan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan.

#### **2.2.6.5 Pengaruh ROE terhadap CAR**

Rasio ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROE menunjukkan kemampuan modal yang disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila ROE mengalami peningkatan artinya laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata modal yang disetor. Akibatnya modal meningkat dan CAR bank naik. Pengaruh positif ROE terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan.

#### **2.2.6.6 Pengaruh ROA terhadap CAR**

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila ROA mengalami peningkatan artinya laba sebelum pajak mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata total asset. Akibatnya modal meningkat dan CAR juga meningkat. Pengaruh positif ROA terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang menemukan

bahwa ROA berpengaruh positif signifikan.

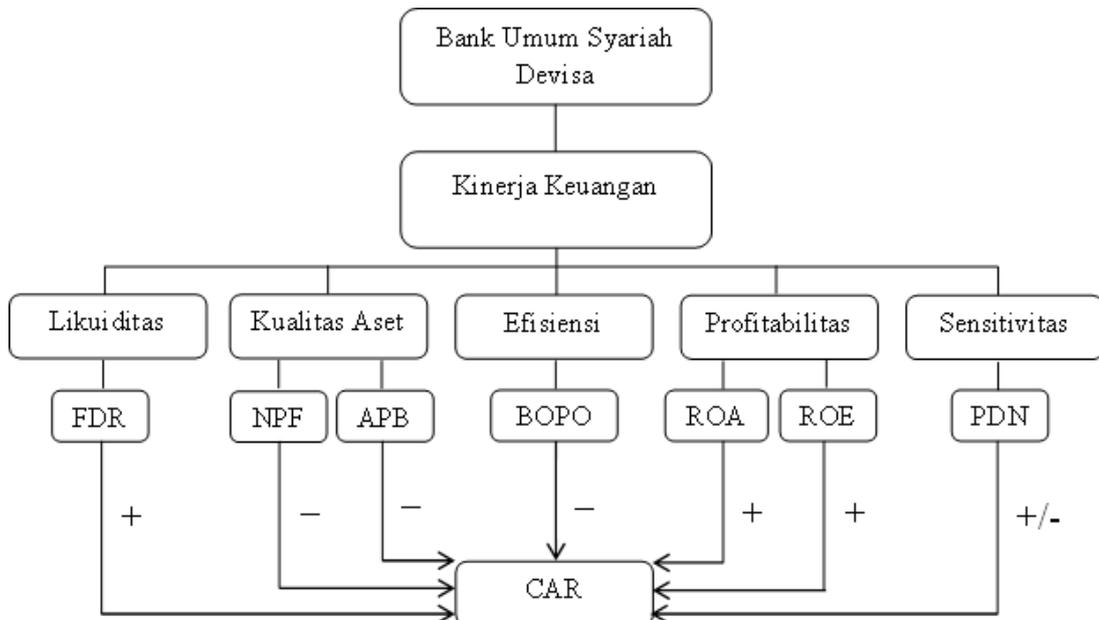
#### **2.2.6.7 Pengaruh PDN terhadap CAR**

PDN (Posisi Devisa Netto) merupakan perbandingan antara (aktiva valas-passiva valas) ditambah selisih off balance sheet dengan modal. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. PDN berpengaruh positif apabila PDN meningkat artinya aktiva valas mengalami peningkatan dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase biaya valas yang meningkat, sehingga laba meningkat, modal meningkat, CAR juga ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif, apabila terjadi peningkatan total aktiva valas dengan persentase yang lebih rendah daripada persentase peningkatan total pasiva valas. Pada saat nilai tukar valas cenderung mengalami peningkatan, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih rendah daripada peningkatan biaya valas, sehingga yang terjadi laba bank menurun modal bank menurun, CAR juga ikut menurun. Pengaruh positif atau negatif PDN terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Eka Fitri (2012) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh signifikan.

Kerangka pemikiran disajikan pada gambar 2.1. Dari gambar kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah devisa terdiri dari likuiditas yang diukur dengan FDR, dimana FDR memiliki pengaruh positif, kualitas aktiva yang diukur dengan NPF dan APB memiliki pengaruh negatif, efisiensi yang diukur dengan REO memiliki pengaruh negatif, profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE memiliki pengaruh positif, Sensitifitas yang diukur dengan PDN memiliki pengaruh positif

atau negatif.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. FDR, NPF, APB, REO, ROA, ROE, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

